

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi Antarpribadi salah satu hal yang tidak terlepas dari kehidupan sosial. Komunikasi antarpribadi (Interpersonal) yakni proses yang digunakan seluruh makhluk di bumi salah satunya manusia untuk dapat mengetahui, menerima, menyampaikan informasi yang tepat. Komunikasi Antarpribadi adalah Komunikasi interpersonal merujuk pada proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang berlangsung melalui berbagai tahap perkembangan hubungan, dari kedekatan yang intens hingga jarak emosional yang besar, dan proses ini bisa terjadi secara berulang.. (Afrilia & Arifiana, 2020). Istilah "pola komunikasi" terdiri dari dua kata yang saling berkaitan maknanya. Untuk memperkuat pemahaman terhadap makna keseluruhannya, masing-masing kata akan dijelaskan secara lebih rinci berdasarkan interpretasinya. (Hasan, 2019).

Menurut Subandi (dalam Nazirman, 2015), istilah “terapeutik” berasal dari kata dalam bahasa Inggris *therapy*, yang berarti merawat, menyembuhkan, atau mengobati. Terapeutik memiliki makna yang hampir serupa dengan psikoterapi, yaitu perlakuan terhadap individu dengan disabilitas melalui pendekatan psikologis untuk membantu mengatasi perilaku yang tidak adaptif atau sebagai prosedur ekspresif guna mencegah gangguan perilaku dan kesulitan dalam penyesuaian diri. Sementara itu, komunikasi terapeutik merupakan proses membangun hubungan antara konselor dan konseli dengan tujuan memahami kebutuhan konseli, merancang tindakan yang sesuai, serta menjalin kerja sama dalam upaya pemenuhan kebutuhan tersebut (Budianto & Supriyanti, 2010). Bentuk komunikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai bagian dari proses penyembuhan. Menurut Purwanto (Siregar, 2016) Komunikasi terapeutik merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan tujuan terapeutik. Proses ini mencakup lima tahapan, yaitu tahap prainteraksi, pengenalan, orientasi,

pelaksanaan (kerja), dan terminasi (Siti, Lestari, & Novitasari, 2013).

Menurut Bachri (2010), Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak-anak yang memiliki kondisi fisik, intelektual, atau emosional yang berada di bawah atau di atas rata-rata anak seusianya, sehingga tidak sesuai dengan standar normal yang berlaku di masyarakat. Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan di bidang sosial, pribadi, maupun pendidikan. Sementara itu, Puteri dan Santoso (2023) menyebutkan bahwa ABK mencakup anak-anak dengan kondisi seperti tunanetra, tunagrahita, tunawicara, tunarungu, autisme, down syndrome, cerebral palsy, dan lainnya. Meskipun begitu, sebagian orang beranggapan bahwa komunikasi adalah keterampilan yang mudah diterapkan dalam berbagai situasi sosial.

Klinik tumbuh kembang anak superkidz adalah pusat layanan kesehatan dan perkembangan anak yang berdedikasi untuk menyediakan perawatan terbaik bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Berdiri sejak tahun 2018, Klinik tumbuh kembang anak superkidz telah berkembang menjadi salah satu pusat tumbuh kembang anak terkemuka di Indonesia. Sudah memiliki 13 cabang yaitu pada 2018 klinik pertamanya yang berada di Bekasi, pada 2019 membuka cabang di Jakarta Pusat, pada 2021 membuka cabang di Jakarta timur, pada 2022 membuka cabang serentak Cangkareng, BSD City, Depok, Dan Surabaya, pada 2023 membuka cabang serentak di Bitaro, Kemang Green Lake dan Pluit, dan pada 2024 membuka cabang terbaru di Tangerang. Klinik tumbuh kembang anak superkidz memiliki 250 Terapis dan menerima 11.000 pasien Anak berkebutuhan khusus per 2025. Klinik tumbuh kembang anak superkidz menyediakan layanan tumbuh kembang anak yang lengkap dengan standar mutu tinggi. Mulai dari *assessment* atau konsultasi dokter/psikolog yang handal dan berbagai jenis terapi oleh terapis yang berkualifikasi.

Klinik tumbuh kembang anak superkidz menerapkan metode *Applied Behavioral Analysis* (ABA) untuk terapi pasien anak berkebutuhan khusus (ABK). metode *Applied Behavioral Analysis* (ABA) adalah metode tatalaksana perilaku yang berkembang sejak puluhan tahun, ditemukan psikolog Amerika,

Universitas California Los Angeles, Amerika Serikat, Ivar O. Lovaas. Applied Behavior Analysis (ABA) merupakan bentuk terapi yang telah digunakan sejak lama dan dirancang secara khusus berdasarkan hasil penelitian untuk menangani anak dengan autisme. Terapi ini menggunakan sistem pelatihan yang menekankan pada pemberian penguatan positif, seperti hadiah atau pujian, guna mendorong perilaku yang diharapkan. (Handojo 2008).

Berdasarkan uraian pada latarbelakang diatas penulis mengambil fokus penelitian dengan mengangkat komunikasi yang dilakukan antar terapis pada anak berkebutuhan khusus dan metode konseling yang diterapkan oleh Klinik Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus Superkidz dengan judul penelitian “Komunikasi Antarpribadi Terapis Kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Klinik Superkidz Bekasi ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Terapis kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Tumbuh Kembang Anak Superkidz Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Komunikasi Terapis pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Klinik Tumbuh Kembang Superkidz Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat dibidang akademik dan praktik sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam kajian ilmu komunikasi Antarpribadi khususnya Komunikasi antara Terapis dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

1.4.2 Manfaat Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan dapat mengembangkan analisis untuk terapis menggunakan komunikasi antarpribadi saat melakukan terapi kepada anak berkebutuhan khusus.